

REDUPLIKASI DALAM BAHASA ANGKOLA MANDAILING

REDUPLICATION IN ANGKOLA MANDAILING DIALECT

Syaifuddin Zuhri Harahap

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam (Ujung) Nomor 7 Medan Estate
balaibahasa.sumut@yahoo.co.id

Tanggal naskah masuk : 16 November 2013

Tanggal revisi terakhir : 8 Agustus 2014

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine reduplication in Angkola Mandailing language using the Theory of Generative Morphology related to reduplication suggested by Simatupang (1983) and supported by Ramlan (2001) and Chaer (2008). The data for this study were a number of morphemes in Angkola Mandailing language containing the element of reduplication. The oral data were obtained from various conversations occurred in the Angkola Mandailing community and several informants, while the written data were obtained from the literatures written in Angkola Mandailing language, dictionary and scientific writings discussing about Angkola Mandailing language. The result of this study showed that the types of reduplication in Angkola Mandailing language are as follows. First, twowenteen types of reduplication are found in Angkola Mandailing language. Second, the contextually it is found the meaning of these types of reduplication Independent Context and Dependent Context in the Angkola Mandailing language.

Keyword: reduplication, independent context, dependent context, Angkola Mandailing.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori morfologi linguistik deskriptif struktural yang bertalian dengan reduplikasi seperti yang dikemukakan Simatupang (1983) dan didukung oleh Ramlan (2001) dan Chaer (2008). Data penelitian adalah sejumlah morfem dalam bahasa Angkola Mandailing yang mengandung unsur reduplikasi. Data lisan diperoleh dari berbagai percakapan yang terjadi di lingkungan masyarakat Angkola Mandailing dan beberapa orang informan, sedangkan data tertulis diperoleh dari kamus bahasa Angkola Mandailing, buku-buku, dan karya-karya ilmiah yang membahas tentang bahasa Angkola Mandailing. Dari hasil analisis dapat dikemukakan simpulan tentang reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan dua puluh tipe reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing. *Kedua*, secara kontekstual ditemukan makna tipe reduplikasi bebas konteks dan terikat konteks dalam bahasa Angkola Mandailing.

Kata kunci: reduplikasi, bebas konteks, terikat konteks, Angkola Mandailing.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada fenomena kebahasaan yang menarik dalam bahasa Angkola Mandailing. Salah satu fenomena dimaksud ialah pembentukan kata ulang melalui bentuk dasar yang diulang melekat makna baru, baik bebas konteks maupun terikat konteks. Bahasa Angkola Mandailing memiliki sistem reduplikasi yang membentuk makna baru atau kemungkinan juga membentuk makna yang lain di samping sistem afiksasi dan pemajemukan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin menjawab masalah yang dirumuskan sebagai berikut: (1) Secara morfologis bagaimanakah tipe reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing? (2) Berdasarkan konteksnya bagaimanakah makna tipe reduplikasi difungsikan dalam bahasa Angkola Mandailing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tipe reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing. (2) mendeskripsikan secara kontekstual makna reduplikasi difungsikan dalam bahasa Angkola Mandailing.

1.4 Landasan Teori

Teori sebagai landasan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori morfologi yang bertalian dengan reduplikasi dan menggunakan analisis struktur bahasa berdasarkan teori *linguistik deskriptif struktural* seperti yang dikemukakan oleh Nida (1964), Simatupang (1983), Ramlan (2001), dan Chaer (2008). Untuk mengetahui tipe reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing, penelitian ini mengacu pada

pendapat M.D.S, Simatupang (1983:57). Untuk mengetahui makna reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing, penelitian ini mengacu pada pendapat Ramlan (2001:176).

2. METODOLOGI

3.1 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah sejumlah morfem dalam bahasa Angkola Mandailing yang mengandung unsur reduplikasi. Data tersebut diambil dari pemakaian bahasa Angkola Mandailing sesuai dengan kebutuhan, baik lisan maupun tulisan.

3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:133—139). Metode simak digunakan untuk data tulis dan metode cakap untuk data lisan.

3.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Deskripsi reduplikasi penelitian ini menggunakan aturan analisis Simatupang (1983). Data dianalisis dengan menggunakan metode *padan* dan metode *agih* (lihat Sudaryanto). Metode *padan* dilaksanakan dengan teknik *referensial*, yaitu teknik yang alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa itu sendiri. Teknik *referensial* adalah teknik pilah unsur penentu yang digunakan untuk mencatat dasar dari pembentukan tipe reduplikasi pada bahasa Angkola Mandailing. Misalnya, *bagas-bagas* ‘rumah-rumah; banyak rumah’ berkelas kata *nomina*. Namun, *bagas-bagas* dapat juga bermakna ‘*dalam-dalam*’ dan berkelas kata sifat.

Selanjutnya, digunakan metode *agih*, yaitu metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri. Teknik

yang digunakan adalah teknik ulang dan teknik baca markah. Kedua teknik ini digunakan untuk menentukan tipe bentuk kata ulang dan markah apa yang menandai tipe tersebut. Misalnya, bentuk *pabagas-bagas* diturunkan dari bentuk *pabagas* sehingga menghasilkan reduplikasi sebagian (*parsial*). Akan tetapi, kata itu dapat dianggap diturunkan dari pengulangan penuh bentuk *bagas*.

Dalam penentuan bentuk-bentuk reduplikasi ini dianalisis dengan teknik baca markah, yaitu menganalisis markah apa yang menjadi penanda dari berbagai tipe bentuk reduplikasi tersebut. Misalnya, *bagas* → *bagas-bagas*, dimarkahi oleh reduplikasi utuh yang mengulang bentuk dasar yaitu tipe bentuk (D+R). Ini berbeda dalam menentukan pemarka *pabagas-bagas*, yang dimarkahi adanya penambahan afiks /pa-/, sehingga dari pemarkah tersebut ditemukan tipe bentuk reduplikasi ((D+R)+pa-).

3. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Penelitian

Temuan penelitian disajikan dalam bentuk lembar data jenis reduplikasi atau pengulangan kata dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu pengulangan secara keseluruhan, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

3.1.1 Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh bentuk dasar yang ditemukan dalam bahasa Angkola Mandailing dapat didasarkan dengan tipe (D+R) mengacu pada pendapat Simatupang (1983), yaitu tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu: (1) *dongan* ‘teman’ → *dongan-dongan* ‘teman-teman’

(2) *jujuk* ‘duduk’ → *jujuk-jujuk* ‘duduk-duduk’ (3) *au* ‘aku’ → *au-au* ‘aku-aku’

3.1.2 Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya yang ditemukan dalam bahasa Angkola Mandailing dapat didasarkan dengan tipe ((D+R)+afiks) dan (D+(R+afiks)) mengacu pada pendapat Simatupang (1983), yakni bentuk dasar tidak diulang seluruhnya dan hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks.

- harung* ‘karung’ → *marharung* ‘berkarung’ → *marharung-harung* ‘berkarung-karung’
- lojong* ‘lari’ → *marlojong* ‘berlari’ → *marlojong-lojong* ‘berlari-lari’
- dua* ‘dua’ → *mardua* ‘berdua’ → *mardua-dua* ‘berdua-dua’

3.1.3 Pengulangan Parsial (D+Rp)

Reduplikasi parsial atau pengulangan sebagian berupa bentuk tunggal yang dibentuk dari bentuk dasarnya yang ditemukan dalam bahasa Angkola Mandailing dapat didasarkan dengan tipe ((D+Rp) yakni bentuk dasar tidak diulang seluruhnya.

- halak* ‘orang’ → *sahalak* ‘seorang’ → *sasahalak* ‘seorang’
- otik* ‘dikit’ → *saotik* ‘sedikit’ → *sasaotik* ‘sedikit-sedikit’
- opat* ‘empat’ → *saparopat* ‘seperempat’ → *sasaparopat* ‘seperempat-seperempat’

3.1.4 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afiks yang ditemukan ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama dan bersama-sama pula mendukung satu arti. Berikut disajikan contoh berdasarkan kelas kata.

- a. *bontar* 'putih' → *sabontar-bontarna* 'seputih-putihnya'
- b. *monjap* 'sembunyi' → *samonjap-monjapna* 'sesembunyi-semunyiya'
- c. *denggan* 'baik' → *sadenggan-denggan* 'sebaik-baiknya'
- d. *dua* 'dua' → *hadua-duana* 'kedua-duanya'

3.1.5 Pengulangan dengan Perubahan Fonem.

Contoh: (1) *hillong* 'kilau' → *hillong-killong* 'kilau-kemilau'

(2) *habir* 'kacir' → *hubar-habir* 'kocar-kacir'

3.2 Pembahasan

3.2.1 Tipe Reduplikasi dalam Bahasa Angkola Mandailing

Dari seluruh hasil temuan bentuk perulangan atau reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Angkola Mandailing diatas berikut ini akan dipaparkan bentuk-bentuk reduplikasi tersebut sesuai dengan pendapat Simatupang (1993).

3.2.1.1 Tipe R-1 yaitu Bentuk (D+R)

Tipe R-1 yaitu bentuk (D+R) termasuk dalam golongan reduplikasi utuh atau pengulangan seluruh. Tipe R-1 dibentuk melalui proses (D+R) yaitu sekaligus mengulang bentuk dasar baik yang monomorfemis maupun polimorfemis.

- (1) *bagas* 'rumah' → *bagas-bagas* 'rumah-rumah' Proses (D+R) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
- (2) *mangan* 'makan' → *mangan-mangan* 'makan-makan' Proses (D+R) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
- (3) *godang* 'besar' → *godang-godang* 'besar-besar' Proses (D+R) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata sifat.

3.2.1.2 Tipe R-2 yaitu Bentuk (D+Rp_f)

Tipe R-2 yaitu (D+Rp_f) termasuk dalam golongan reduplikasi perubahan fonem. Pada tipe R-2 yaitu pengulangan bentuk dasar diikuti oleh perubahan fonem pada konstituen ulang. Fonem yang berubah dapat berupa vokal, konsonan atau konsonan dan vokal.

- (1) *dakan* 'masak' → *dakan-duken* 'bermacam permainan' Bentuk ulang *dakan-duken* berasal dari bentuk dasar *dakan* 'masak'. Bentuk *dakan* berasal dari kata *dahan* 'masak' setelah diulang mengandung makna 'bermacam-macam permainan masak memasak'

- (2) *pahulu* 'ke hulu' → *pahe-pahulu* 'mondar-mandir' Bentuk ulang *pahe-pahulu* berasal dari bentuk dasar *pahae* 'ke hilir' dan *pahulu* 'ke hulu' setelah diulang mengandung makna 'mondar-mandir'. Proses (D+R) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja. Kata *pahulu* 'mandir' berkelas kata kerja dibentuk menjadi *pahe-pahu(lu)* 'mondar-mandir' berkelas kata kerja sehingga pembentukan tersebut tidak mengubah kelas kata dari proses reduplikasi (D+R).

3.2.1.3 Tipe R-3 yaitu Bentuk ((D+R)+mar-), ((D+R)+tar-), ((D+R)+par-), dan ((D+R)+um-).

Tipe R-3 yaitu bentuk reduplikasi ((D+R)+mar-), ((D+R)+tar-), ((D+R)+par-), dan ((D+R)+um-) merupakan bentuk reduplikasi yang sama sehingga tergabung dalam satu tipe R-3. Bentuk ((D+R)+mar-), ((D+R)+tar-), ((D+R)+par-), dan ((D+R)+um-) termasuk dalam jenis pengulangan sebagian atau reduplikasi parsial yaitu kata dasar dibubuhi afiks /mar-/, /tar-/, dan /par-/ baru kemudian diulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar setelah membubuhinya afiks.

3.2.1.3.1 Tipe R-3, yaitu bentuk ((D+R)+mar-)

- (1) *lange* 'renang' → *marlange* 'berenang' → *marlange-lange* 'berenang-renang' Proses ((D+R)+mar-) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
- (2) *dua* 'dua' → *mardua* 'berdua' → *mardua-dua* 'berdua-dua' Proses ((D+R)+mar-) yang dibentuk dari kata bilangan menghasilkan kata bilangan.

3.2.1.3.2 Tipe R-3 yaitu Bentuk ((D+R)+tar-)

- (1) *oban* 'bawa' → *taroban* 'terbawa' → *taroban-oban* 'terbawa-bawa' Proses ((D+R)+tar-) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
- (2) *jeges* 'cantik' → *tarjeges* 'agak cantik' → *tarjeges-jeges* 'agak cantik-cantik' Proses ((D+R)+tar-) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata sifat.

3.2.1.3.3 Tipe R-3 yaitu Bentuk ((D+R)+par-)

- (1) *ginjang* 'atas' → *parginjang* 'bagian atas' → *parginjang-ginjang* 'bagian atas' Proses ((D+R)+par-) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
- (2) *cimburu* 'cemburu' → *parcimburu* 'pencemburu' → *parcimburu-cimburu* 'pencemburu-cemburu' Proses ((D+R)+par-) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata benda dan kata kerja.

3.2.1.3.4 Tipe R-3 yaitu Bentuk ((D+R)+di-)

Tipe R-3 yaitu bentuk ((D+R)+di-) merupakan bentuk yang sama dengan bentuk reduplikasi ((D+R)+/mar-/). Bentuk ((D+R)+/di-/) termasuk dalam jenis pengulangan sebagian yaitu kata dasar

dibubuhi afiks /di-/baru kemudiandiulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar setelah membubuhinya afiks. Dalam bahasa Angkola Mandailing prefiks /di-/ kadang-kadang muncul menjadi prefiks /i-/. Contoh:

- (1) *oban* 'bawa' → *dioban* 'dibawa' → *dioban-oban* 'dibawa-bawa' Proses ((D+R)+/di-/ yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

3.2.1.3.5 Tipe R-3 yaitu Bentuk ((D+R)+um-)

Sebagai tambahan, dilihat dari segi makna, makna yang dihasilkan bentuk (D+R)+/um-/ sama dengan makna yang dihasilkan bentuk (D+R)+/-an/) lihat bagian 4.2.1.15 tipe R-15 (D+R)+/-an/). Contoh:

- (1) *gorsing* 'kuning' → *umgorsing* 'lebih kuning' → *umgorsing-gorsing* 'lebih kuning' Proses ((D+R)+/um-/ yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata sifat.
- (2) *bagas* 'dalam' → *umbagas* 'lebih dalam' → *umbagas-bagas* 'lebih dalam' Proses ((D+R)+um-) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata Adverbia.

3.2.1.4 Tipe R-4 yaitu Bentuk ((D+R)+mars-/-an)

Tipe R-4 yaitu bentuk ((D+R)+mars-/-an) termasuk dalam jenis pengulangan sebagian atau reduplikasi parsial. Kata ulang tipe R-4 dihasilkan dari kata yang dibentuk dengan imbuhan /(*mar-/-an*)/ dan mengandung makna '*resiprokatif* atau *resiprokal*'. Atau dengan kata lain yaitu kata dasar terlebih dahulu dibubuhi afiks /(*mar-/-an*)/ baru kemudian diulang atau mengulang bentuk dasar setelah membubuhinya afiks.

- (1) *pangkur* 'cangkul' → *marsipangkur* 'bercangkul' → *marsipangkur-pangkur* 'bercangkul-cangkul' Proses

((D+R)+*marsi-/an*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

- (2) *kojar* 'kejar' → *marsikojaran* 'berkejaran' → *marsikojar-kojaran* 'berkejaran' Proses ((D+R)+*marsi-/an*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

3.2.1.5 Tipe R-5 yaitu Bentuk (D+(R+mar-))

Tipe R-5 yaitu bentuk (D+(R+mar-)) termasuk dalam jenis pengulangan sebagian yaitu kata dasar dibubuhi afiks /mar-/ baru kemudian diulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar setelah membubuhnya afiks. Tipe R-5 sangat sedikit dijumpai dalam bahasa Angkola Mandailing dan hanya dapat berlangsung pada kata benda (*nomina*). Contoh:

- (1) *dongan* 'kawan' → *mardongan* 'berkawan' → *dongan-mardongan* 'kawan-berkawan' Proses (D+(R+mar-)) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.

3.2.1.6 Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+maN-) dan ((D+R)+paN-)

3.2.1.6.1 Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+maN-)

Dari bentuk ((D+R)+maN-) dapat diturunkan ke bentuk ((D+R)+mam-), ((D+R)+man-), ((D+R)+mang-), ((D+R)+manga-), ((D+R)+many-), dan ((D+R)+ma-). Bentuk-bentuk tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+mam-)
 - (1) *pangkur* 'cangkul' → *mamangkur* 'mencangkul' → *mamangkur-mangkur* 'mencangkul-cangkul' Proses ((D+R)+mam-) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
 - (2) *bege* 'dengar' → *mambege* 'mendengar' → *mambege-bege* 'mendengar-dengar' Proses

((D+R)+mam-) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

2. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+man-)

- (1) *doit* 'sengat' → *mandoit* 'menyengat' → *mandoit-doit* 'menyengat-nyegat' Proses ((D+R)+man-) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

- (2) *tiop* 'pegang' → *maniop* 'memegang' → *maniop-niop* 'memegang-megang' Proses ((D+R)+man-) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

3. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+mang-)

Bentuk ((D+R)+mang-) yaitu reduplikasi yang mendapat pembubuhan afiks *mang*- atau bentuk ((D+R)+mang-) diturunkan dari bentuk ((D+R)+maN-). Contoh:

- (1) *elek* 'bujuk' → *mangelek* 'membujuk' → *mangelek-elek* 'membujuk-bujuk' Proses ((D+R)+mang-) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

- (2) *kojar* 'kejar' → *mangkojar* 'mengejar' → *mangkojar-kojar* 'mengejar-ngejar' Proses ((D+R)+mang-) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

4. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+manga-)

- (1) *layan* 'batu asah' → *mangalayan* 'mengasah' → *mangalayan-layan* 'mengasah-asah' Proses ((D+R)+manga-) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

- (2) *acop* 'acap' → *mangacop* 'mengacap' → *mangacop-acop* 'mengacap-acap/kerap kali' Proses ((D+R)+manga-) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

5. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+many-)

- (1) *suri* 'sisir' → *manyuri* 'menyisir' → *manyuri-nyuri* 'menyisir-nyisir' Proses ((D+R)+many-) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

- (2) *soru* 'pungut' → *manyoru* 'memungut' → *manyoru-nyoru* 'memungut-mungut' Proses ((D+R)+*many-*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
6. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+*ma-*)
- (1) *bontar* 'putih' → *mabontar* 'putih' → *mabontar-bontar* 'memutih-mutih'. Proses ((D+R)+*ma-*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
- (2) *menek* 'kecil' → *mamenek* 'mengecil' → *mamenek-menek* 'mengecil-ncecil'. Proses ((D+R)+*ma-*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
- 3.2.1.6.2 Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+*paN-*)
- Dari bentuk ((D+R)+*paN-*) dapat diturunkan bentuk ((D+R)+*pam-*), ((D+R)+*pan-*), ((D+R)+*pang-*), ((D+R)+*panga-*), ((D+R)+*pany-*) dan ((D+R)+*pa*). Bentuk-bentuk tersebut akan diuraikan sebagai berikut.
1. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+*pam-*)
- (1) *bungkus* 'bungkus' → *pambungkus* 'pembungkus' → *pambungkus-bungkus* 'pembungkus-bungkus' Proses ((D+R)+*pam-*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
- (2) *bongkal* 'lempar' → *pambongkal* 'pelempar' → *pambongkal-bongkal* 'pelempar-lempar' Proses ((D+R)+*pam-*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.
2. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+*pan-*)
- (1) *tulak* 'dorong' → *panulak* 'pendorong' → *panulak-nulak* 'pendorong-dorong' Proses ((D+R)+*pan-*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.
- (2) *suak* 'koyak' → *panyuak* 'pengoyak' → *panyuak-nyuak* 'pengoyak-ngoyak' Proses ((D+R)+*pan-*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata benda.
3. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+*pang-*)
- (1) *gotap* 'potong' → *panggotap* 'pemotong' → *panggotap-gotap* 'pemotong-motong' Proses ((D+R)+*pang-*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.
- (2) *gaor* 'aduk' → *panggaor* 'pengaduk' → *panggaor-gaor* 'pengaduk-aduk' Proses ((D+R)+*pang-*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.
4. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+*panga-*)
- (1) *lompit* 'lipat' → *pangalompit* 'pelipat' → *pangalompit-lompit* 'pelipat-lipat' Proses ((D+R)+*panga-*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.
- (2) *laung* 'teduh' → *pangalaung* 'peneduh' → *pangalaung-laung* 'peneduh-neduh' Proses ((D+R)+*panga-*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata benda.
5. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+*pany-*)
- (1) *soru* 'pungut' → *panyoru* 'pemungut' → *panyoru-nyoru* 'pemungut-mungut' Proses ((D+R)+*pany-*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.
- (2) *suak* 'koyak' → *panyuak* 'pengoyak' → *panyuak-nyuak* 'pengoyak-ngoyak' Proses ((D+R)+*pany-*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata benda.
6. Tipe R-6 yaitu Bentuk ((D+R)+*pa-*)
- (1) *gara* 'nyala' → *pagara* 'nyalakan' → *pagara-gara* 'nyala-nyalakan' Proses ((D+R)+*pa-*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
- (2) *milas* 'panas' → *pamilas* 'panaskan' → *pamilas-milas* 'membuat panas' Proses ((D+R)+*pa-*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
- 3.2.1.7 Tipe R-7 yaitu Bentuk (D+(R+*maN-*))
- Dalam bahasa Angkola Mandailing reduplikasi tipe R-7 yaitu bentuk (D+(R+*maN-*)) termasuk dalam jenis pengulangan sebagian yaitu kata dasar dibubuhi afiks /*maN-*/baru diulang, atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar setelah membubuhinya afiks. Bentuk (D+(R+*maN-*)) pada umumnya kata ulang bertalian dengan makna 'saling (resiprokatif)' atau 'kegiatan yang bertalian

dengan kata dasarnya (D)'. Dari bentuk (D+(R+maN-)) dapat diturunkan ke bentuk (D+(R+mam-)), (D+(R+man-)), (D+(R+mang-)), (D+(R+manga-)), (D+(R+many-)) dan (D+(R+ma-)).

1. Tipe R-7 yaitu Bentuk (D+(R+mam-))

(1) *pangkur* 'cangkul' → *mamangkur* 'mencangkul' → *pangkur-mamangkur* 'cangkul-mencangkul' Proses (D+(R+mam-)) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *banting* 'banting' → *mambanting* 'membanting' → *banting-mambanting* 'banting-membanting' Proses (D+(R+mam-)) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

2. Tipe R-7 yaitu Bentuk (D+(R+man-))

(1) *cet* 'cat' → *mancet* 'mengecat' → *cet-mancet* 'cat-mengecat' Proses (D+(R+man-)) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *topar* 'tampar' → *manopar* 'menampar' → *topar-manopar* 'tampar-menampar' Proses (D+(R+man-)) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

3. Tipe R-7 yaitu Bentuk (D+(R+mang-))

(1) *kojar* 'kejar' → *mangkojar* 'mengejar' → *kojar-mangkojar* 'kejar-mengejar' Proses (D+(R+mang-)) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

(2) *enek* 'hina' → *mangenek* 'menghina' → *enek-mangenek* 'hina-menghina' Proses (D+(R+mang-)) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

4. Tipe R-7 yaitu Bentuk (D+(R+manga-))

(1) *alo* 'lawan' → *mangalo* 'melawan' → *alo-mangalo* 'lawan-melawan' Proses (D+(R+manga-)) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *lehen* 'beri' → *mangalehen* 'memberi' → *lehen-mangalehen* 'beri-memberi' Proses (D+(R+manga-)) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

5. Tipe R-7 yaitu Bentuk (D+(R+many-))

(1) *sabi* 'sabit' → *manyabi* 'menyabit' → *sabi-manyabi* 'sabit-menyabit' Proses

(D+(R+many-)) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *sarbut* 'gigit' → *manyarbut* 'menggigit' → *sarbut-manyarbut* 'gigit-menggigit' Proses (D+(R+many-)) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

3.2.1.8 Tipe R-8 yaitu Bentuk (D+(R+maN-/i))

Dalam bahasa Angkola Mandailing reduplikasi Tipe R-8 yaitu bentuk (D+(R+maN-/i)) termasuk dalam jenis pengulangan sebagian yaitu kata dasar dibubuhi afiks /(maN-/i)/baru kemudian diulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar setelah membubuhinya afiks. Tipe R-8, pada umumnya kata ulang yang bertalian dengan makna 'saling(resiprokatif)'. Bentuk (D+(R+maN-/i)) dapat diturunkan ke bentuk (D+(R+mam-/i)), (D+(R+man-/i)), (D+(R+mang-/i)), (D+(R+manga-/i)), (D+(R+many-/i)) dan (D+(R+ma-/i)).

1. Tipe R-8 yaitu Bentuk (D+(R+mam-/i))

(1) *bolakang* 'belakang' → *mambolakangi* 'membelakangi' → *bolakang-mambolakangi* 'belakang-membelakangi' Proses (D+(R+mam-/i)) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *bekbek* 'marah' → *mambekbeki* 'memarahi' → *bekbek-mambekbeki* 'marah-memarahi' Proses (D+(R+mam-/i)) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

2. Tipe R-8 yaitu Bentuk (D+(R+man-/i))

(1) *jolo* 'dahulu' → *manjoloji* 'mendahului' → *jolo-manjoloji* 'dahulu-mendahului' Proses (D+(R+man-/i)) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja

(2) *donok* 'dekat' → *mandonoki* 'mendekati' → *donok-mandonoki* 'dekat-mendekati' Proses (D+(R+man-/i)) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

3. Tipe R-8 yaitu Bentuk (D+(R+mang-/i))

(1) *holong* 'kasih' → *mangholongi* 'mengasihi' → *holong-mangholongi* 'kasih-mengasihi' Proses (D+(R+mang-/i))

- /-i)) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
- (2) *urup* ‘tolong’ → *mangurupi* ‘menolong’ → *urup-mangurupi* ‘tolong-menolong’ Proses ((D+R)+*mang-/-i*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
4. Tipe R-8 yaitu Bentuk ((D+R)+*many-/-i*)
- (1) *sosal* ‘sesal’ → *manyosali* ‘menyesali’ → *sosal-manyosali* ‘sesal-menyesali’ Proses ((D+R)+*many-/-i*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
- (2) *soluk* ‘selip’ → *manyoluki* ‘menyelipi’ → *soluk-manyoluki* ‘selip-menyelipi’ Proses ((D+R)+*many-/-i*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
- 3.2.1.9 Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*maN-/-hon*) dan ((D+R)+*paN-/-hon*)
- Bentuk ((D+R)+*maN-/-hon*) dan ((D+R)+*paN-/-hon*) umumnya termasuk dalam jenis pengulangan sebagian yaitu kata dasar dibubuhi afiks /*maN-/-atau/paN-/-baru* kemudian diulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar setelah membubuhinya afiks. Umumnya kata ulang yang bertalian dengan makna ‘terus-menerus (*iteratif*)’. Pada kata kerja (*verba*) yang berbentuk (*maN-+D+/-hon*) yang dapat dikenakan berupa *verba* dan *adjektiva*. Apabila dasarnya berupa *adjektiva* maka /*maN-/-* berubah menjadi /*paN-/-*. Apabila dasarnya berakhir dengan konsonan maka /-*hon*/berubah menjadi /-*kon*/.
- 3.2.1.9.1 Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*maN-/-hon*)
- Dari bentuk ((D+R)+*maN-/-hon*) dapat diturunkan ke bentuk ((D+R)+*mam-/-hon*), ((D+R)+*man-/-hon*), ((D+R)+*mang-/-hon*), ((D+R)+*manga-/-hon*), ((D+R)+*many-/-hon*) dan ((D+R)+*ma-/-hon*).
1. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*mam-/-hon*)
- (1) *payak* ‘letak’ → *mamayakon* ‘meletakkan’ → *mamayak-mayakkon* ‘meletak-letakkan’ Proses ((D+R)+*mam-/-hon*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
- (2) *buni* ‘simpan’ → *mambunihon* ‘menyembunyikan’ → *mambuni-bunihon* ‘menyembunyi-nyembunyikan’ Proses ((D+R)+*mam-/-hon*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
2. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*man-/-hon*)
- (1) *dame* ‘damai’ → *mandamehon* ‘mendamaikan’ → *mandame-damehon* ‘mendamai-damaikan’ Proses ((D+R)+*man-/-hon*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
- (2) *dabu* ‘jatuh’ → *mandabuhon* ‘menjatuhkan’ → *mandabu-dabuhon* ‘menjatuh-jatuhkan’ Proses ((D+R)+*man-/-hon*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
3. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*mang-/-hon*)
- (1) *ende* ‘nyanyi’ → *mangendehon* ‘menyanyikan’ → *mangende-ende-hon* ‘menyanyi-nyanyikan’ Proses ((D+R)+*mang-/-hon*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
- (2) *hornop* ‘rata’ → *manghornopkon* ‘meratakan’ → *manghornop-hornopkon* ‘merata-ratakan’ Proses ((D+R)+*mang-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
4. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*manga-/-hon*)
- (1) *lungguk* ‘onggok’ → *mangalunggukkon* ‘mengonggokkan’ → *mangalungguk-lunggukkon* ‘mengonggok-onggokkan’ Proses ((D+R)+*manga-/-hon*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
- (2) *loncop* ‘lenyap’ → *mangaloncopkon* ‘melenyapkan’ → *mangaloncop-loncopkon* ‘melenyap-lenyapkan/menghabiskan’ Proses ((D+R)+*manga-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
5. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*many-/-hon*)
- (1) *silu* ‘tinggal’ → *manyiluhon* ‘meninggalkan’ → *manyilu-nyiluhon* ‘meninggal-ninggalkan’ Proses ((D+R)+*many-/-hon*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
- (2) *sosat* ‘sesat’ → *manyosatkon* ‘menyesatkan’ → *manyosat-nyosatkon*

- ‘menyesat-nyesatkan’Proses
((D+R)+*many-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
6. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*ma-/-hon*)
- (1) *melel* ‘melar’ → *mamelelkon* ‘memelarkan’ → *mamelel-melelkon* ‘memelar-melarkan’Proses
((D+R)+*ma-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

3.2.1.9.2 Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*paN-/-hon*)

Bentuk ((D+R)+*paN-/-hon*) dapat diturunkan ke bentuk ((D+R)+*pam-/-hon*), ((D+R)+*pan-/-hon*), ((D+R)+*pang-/-hon*), ((D+R)+*panga-/-hon*), ((D+R)+*pany-/-hon*) dan ((D+R)+*pa-/-hon*).

1. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*pam-/-hon*)
 - (1) *pultak*‘pecah’ → *pamultakkon* ‘cara memecahkan’ → *pamultak-multakkon* ‘memecah-mecahkan’Proses
((D+R)+*pam-/-hon*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
 - (2) *marsik*‘kering’ → *pamarsikkon* ‘mengeringkan’ → *pamarsik-marsikkon* ‘mengering-
mengeringkan’Proses ((D+R)+*pam-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
2. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*pan-/-hon*)
 - (1) *jalang*‘salam’ → *panjalangkon* ‘cara menyalam’ → *panjalang-jalangkon* ‘menyalam-nyalamkan’Proses
((D+R)+*pan-/-hon*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
 - (2) *niang*‘kurus’ → *paniangkon* ‘menguruskan’ → *paniang-niangkon* ‘mengurus-nguruskan’Proses
((D+R)+*pan-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
3. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*pang-/-hon*)
 - (1) *ngolu*‘hidup’ → *pangoluhon* ‘cara menghidupkan’ → *pangolu-ngoluhon* ‘menghidup-hidupkan’Proses
((D+R)+*pang-/-hon*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
 - (2) *milas*‘panas’ → *pamilaskon* ‘memanaskan’ → *pamilas-milaskon* ‘memanas-manaskan’Proses

- ((D+R)+*pang-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
4. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*panga-/-hon*)
- (1) *rimbas* ‘babat’ → *pangrimbaskon* ‘cara membabat’ → *pangarimbaskon* ‘membabat-babatkan’Proses
((D+R)+*panga-/-hon*) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
 - (2) *rame*‘meriah’ → *pangaramehon* ‘pemeriah’ → *pangarame-ramehon* ‘memeriah-meriahkan’Proses
((D+R)+*panga-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
5. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*pany-/-hon*)
- (1) *sodok*‘sekop’ → *panyodokkon* ‘cara menyekopkan’ → *panyodok-nyodokkon* ‘menyodok-nyodokkan’Proses
((D+R)+*pany-/-hon*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
 - (2) *nyae*‘sakit’ → *panyae-nyaehon* ‘berpura-pura sakit’Proses
((D+R)+*pany-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.
6. Tipe R-9 yaitu Bentuk ((D+R)+*pa-/-hon*)
- (1) *lomlom* ‘hitam’ → *palomlomkon* ‘menghitamkan’ → *palomlom-lomlomkon* ‘menghitam-hitamkan’Proses ((D+R)+*pa-/-hon*) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
 - (2) *ginjang*‘tinggi’ → *paginjangkon* ‘meninggikan’ → *paginjang-ginjangkon* ‘meninggi-ninggikan’Proses ((D+R)+*pa-/-hon*) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

3.2.1.10 Tipe R-10 yaitu Bentuk ((D+R)+*tar-/-i*) dan ((D+R)+*mar-/-i*)

Tipe R-10 yaitu bentuk ((D+R)+*tar-/-i*) dan ((D+R)+*mar-/-i*) merupakan bentuk reduplikasi yang sama sehingga tergabung dalam satu tipe R-10. Bentuk ((D+R)+*tar-/-i*) dan ((D+R)+*mar-/-i*) termasuk dalam jenis pengulangan sebagian yaitu kata dasar dibubuhi prefiks /(*tar-/-i*)/dan/(*mar-/-i*)/baru kemudian diulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar setelah membubuhinya afiks.

3.2.1.10.1 Tipe R-10 yaitu Bentuk ((D+R)+tar-/-i)

(1) *dege* 'pijak' → *tardegei* 'terpijaki' → *tardege-degei* 'terpijak-pijaki' Proses ((D+R)+tar-/-i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *gaham* 'bohong' → *targahami* 'terbohongi' → *targaham-gahami* 'terbohong-bohongi' Proses ((D+R)+tar-/-i) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

3.2.1.10.2 Tipe R-10 yaitu Bentuk

((D+R)+mar-/-i)

(1) *dalan* 'jalan' → *mardalani* 'berkunjung' → *mardalan-dalani* 'berjalan-jalani/berkunjung' Proses ((D+R)+mar-/-i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *harejo* 'kerja' → *marharejoi* 'bekerja' → *marharejo-harejoi* 'bekerja-kerja' Proses ((D+R)+mar-/-i) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

3.2.1.11 Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+maN-/-i) dan ((D+R)+paN-/-i)

Bentuk ((D+R)+maN-/-i) dan ((D+R)+paN-/-i) merupakan bentuk reduplikasi yang sama sehingga tergabung dalam satu tipe, yakni tipe R-13. Bentuk ((D+R)+maN-/-i) dan ((D+R)+paN-/-i) termasuk dalam jenis pengulangan sebagian yaitu kata dasar dibubuhi afiks /((maN-/-i)/ atau /((paN-/-i)/baru kemudian diulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar setelah membubuhinya afiks.

3.2.1.11.1 Tipe R-11 yaitu Bentuk

((D+R)+maN-/-i)

Dari bentuk ((D+R)+maN-/-i) dapat diturunkan ke bentuk ((D+R)+mam-/-i), ((D+R)+man-/-i), ((D+R)+mang-/-i), ((D+R)+manga-/-i), ((D+R)+many-/-i) dan ((D+R)+ma-/-i).

1. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+mam-/-i)

(1) *bolakang* 'belakang' → *mambolakangi* 'membelakangi' → *mambolakang-bolakangi* 'membelakang-belakangi' Proses ((D+R)+mam-/-i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *pincur* 'runcing' → *mamitcuri* 'meruncingi' → *mamincur-mincuri* 'meruncing-runcingi' Proses

((D+R)+mam-/-i) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

2. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+man-/-i)

(1) *dongan* 'teman' → *mandongani* 'menemani' → *mandongan-dongani* 'meneman-nemani' Proses

((D+R)+man-/-i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *torla* 'kaget' → *manorlai* 'mengkageti' → *manorla-norlai* 'mengaget-ngageti' Proses ((D+R)+man-/-i) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

3. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+mang-/-i)

(1) *incak* 'caci' → *mangincaki* 'mencaci' → *mangincak-incaki* 'mencaci-caci' Proses ((D+R)+mang-/-i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *oto* 'bodoh' → *mangotoi* 'membodohi' → *mangoto-otoi* 'membodoh-bodohi' Proses ((D+R)+mang-/-i) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

4. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+manga-/-i)

(1) *langka* 'langkah' → *mangalang kai* 'melangkahi' → *mangalangka-langkai* 'melangkah-langkahi' Proses

((D+R)+manga-/-i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.

(2) *loppit* 'lipat' → *mangaloppiti* 'melipati' → *mangaloppit-loppiti* 'melipat-lipati' Proses ((D+R)+manga-/-i) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

5. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+many-/-i)

(1) *sungkot* 'sangkut' → *manyungkoti* 'menyangkuti' → *manyungkot-nyukoti* 'menyangkut-nyangkuti' Proses

((D+R)+many-/-i) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

(2) *siar* 'marah' → *manyiari* 'memarahi' → *manyiar-nyiari* 'memarah-marahi' Proses ((D+R)+many-/-i) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

6. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+ma-/i)

- (1) *modom* 'tidur' → *mamodomi* 'meniduri' → *mamodom-modomi* 'menidur-niduri' Proses ((D+R)+ma-/i) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.
- (2) *muruk* 'marah' → *mamuruki* 'memarahi' → *mamuruk-muruki* 'memarah-marahi' Proses ((D+R)+ma-/i) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

3.2.1.11.2 Tipe R-11 yaitu Bentuk

((D+R)+paN-/i)

Dari bentuk ((D+R)+paN-/i) dapat diturunkan ke bentuk ((D+R)+pam-/i), ((D+R)+pan-/i), ((D+R)+pang-/i), ((D+R)+panga-/i), ((D+R)+pany-/i), dan ((D+R)+pa-/i).

1. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+pam-/i)

- (1) *bola* 'belah' → *pambolai* 'pembelah' → *pambola-bolai* 'pembelah-belah' Proses ((D+R)+pam-/i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
- (2) *bangkit* 'angkat' → *pambangkiti* 'pengangkat' → *pambangkit-bangkiti* 'pengangkat-angkat' Proses ((D+R)+pam-/i) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.

2. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+pan-/i)

- (1) *dompol* 'dempul' → *pandompoli* 'pendempul' → *pandompol-dompoli* 'pendempul-dempul' Proses ((D+R)+pan-/i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
- (2) *tinggang* 'timpa' → *paninggangi* 'penimpa' → *paninggang-ninggangi* 'penimpa-nimpa' Proses ((D+R)+pan-/i) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.

3. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+pang-/i)

- (1) *galang* 'ganjal' → *pangalangi* 'pengganjal' → *pangalang-galangi* 'pengganjal-ganjal' Proses ((D+R)+pang-/i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
- (2) *hapit* 'jepit' → *panghapiti* 'penjepit' → *panghapit-hapiti* 'penjepit-jepit' Proses

((D+R)+pang-/i) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.

4. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+panga-/i)

- (1) *langkop* 'tutup' → *pangalangkopi* 'penutup' → *pangalangkop-langkopi* 'penutup-nutup' Proses ((D+R)+panga-/i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
- (2) *lokot* 'lekat' → *pangalokoti* 'pelekat' → *pangalokot-lokoti* 'pelekat-lekat' Proses ((D+R)+panga-/i) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata benda.

5. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+pany-/i)

- (1) *sulang* 'suap' → *panyulangi* 'penyuapi' → *panyulang-nyulangi* 'penyuapi-nyuapi' Proses ((D+R)+pany-/i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
- (2) *sesa* 'hapus' → *panyesai* 'penghapus' → *panyesa-nyesai* 'penghapus-hapus' Proses ((D+R)+pany-/i) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.

6. Tipe R-11 yaitu Bentuk ((D+R)+pa-/i)

- (1) *alapi* 'lawan' → *paalapi* 'lawani' → *paalap-alapi* 'lawan-lawani' Proses ((D+R)+pa-/i) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata kerja.
- (2) *bungkak* 'bohong' → *pabungkaki* 'bohongi' → *pabungkak-bungkaki* 'bohong-bohongi' Proses ((D+R)+pa-/i) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata kerja.

3.2.1.12 Tipe R-12 yaitu Bentuk ((D+R)+sa-/(-na))

Tipe R-12 yaitu bentuk ((D+R)+sa-/(-na)) termasuk dalam golongan reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu kata dasar dibubuhi afiks /(sa-/(-na))/ sekaligus diulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar sekaligus membubuhinya afiks. Contoh:

- (1) *bontar* 'putih' → *sabontar-bontar(na)* 'seputih-putih(nya)' Proses ((D+R)+sa-/(-na)) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.

- (2) *gogo* ‘kuat’ → *sagogo-gogo(na)* ‘sekuat-kuat(nya)’Proses ((D+R)+sa-/{-na}) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata sifat.

3.2.1.13 Tipe R-13 yaitu Bentuk ((D+R)+ha-/{-na})

Tipe R-13 yaitu bentuk ((D+R)+ha-/{-na}) dalam bahasa Angkola Mandailing termasuk dalam golongan reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu kata dasar dibubuhi afiks /(ha-/{-na})/ sekaligus diulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar sekaligus membubuhinya afiks. Tipe R-13 ini hanya dapat dikenakan pada kata dasar bilangan (*numeralia*) dan menyatakan makna ‘ukuran tertentu’ dan terbatas pada bilangan kecil saja kecuali bilangan satu. Contoh:

- (1) *lima* ‘lima’ → *halima-lima(na)* ‘kelima-lima(nya)’Proses ((D+R)+ha-/{-na}) yang dibentuk dari kata bilangan menghasilkan kata bilangan.

3.2.1.14 Tipe R-14 yaitu Bentuk ((D+R)+ha-/-an)

Tipe R-14 yaitu bentuk ((D+R)+ha-/-an) dalam bahasa Angkola Mandailing termasuk dalam golongan reduplikasi berkombinasi, yaitu kata dasar dibubuhi afiks /(ha-/-an)/ sekaligus atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar sekaligus membubuhinya afiks. Contoh:

- (1) *lomlom* ‘hitam’ → *halomlom* ‘kehitaman’ → *halomlom-lomlom* ‘kehitam-hitaman’Proses ((D+R)+ha-/-an) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
(2) *bege* ‘dengar’ → *habegean* ‘kedengaran’ → *habege-begean* ‘kedengar-dengaran’Proses ((D+R)+ha-/-an) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

3.2.1.15 Tipe R-15 yaitu Bentuk ((D+R)+-an)

Tipe R-15 yaitu bentuk ((D+R)+-an) dalam bahasa Angkola Mandailing termasuk dalam golongan reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu kata dasar diulang dan dibubuhi afiks /-an/ sekaligus, atau

dengan kata lain mengulang bentuk dasar sekaligus membubuhinya afiks. Contoh:

- (1) *hepeng* ‘uang’ → *hepeng-hepengan* ‘uang-uangan’Proses ((D+R) + -an) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
(2) *juguk* ‘duduk’ → *juguk-jugukan* ‘tempat duduk-duduk’Proses ((D+R)+-an) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata benda.

3.2.1.16 Tipe R-16 yaitu Bentuk ((D+R)+-um-) dan ((D+R)+-in-)

Bentuk ((D+R)+/-um-/ dan ((D+R)+/-in-/ merupakan bentuk reduplikasi yang sama sehingga tergabung dalam satu tipe, yakni tipe R-16. Bentuk ((D+R)+/-um-/ dan ((D+R)+/-in-/ termasuk dalam jenis pengulangan sebagian yaitu kata dasar dibubuhi afiks /-um-/atau /-in-/baru kemudian diulang atau dengan kata lain mengulang bentuk dasar setelah membubuhinya afiks.

3.2.1.16.1 Tipe R-16 yaitu Bentuk ((D+R)+/-um-/)

- (1) *jeges* ‘cantik’ → *jumeges* ‘lebih cantik’ → *jumeges-jeges* ‘lebih cantik-cantik’Proses ((D+R)+/-um-/ yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata sifat.

3.2.1.16.2 Tipe R-16 yaitu Bentuk ((D+R)+/-in-)

Tipe R-16 yaitu bentuk ((D+R)+/-in-/ samabentuknya dengan ((D+ R)+/-in-/ dalam bahasa Angkola Mandailing hanya ditemukan pada kata kerja (*verba*) dan menyatakan makna ‘perbuatan’. Contoh:

- (1) *baen* ‘buat’ → *binaen* ‘dibuat’ → *binaen-naen* ‘dibuat-buat’Proses ((D+R)+-in-) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

3.2.1.17 Tipe R-17 yaitu Bentuk (D+Rp)

Tipe R-17 yaitu bentuk (D+Rp) dalam bahasa Angkola Mandailing yaitu reduplikasi yang terjadi ialah jenis reduplikasi parsial atau pengulangan sebagian, berupa bentuk tunggal yang dibentuk dari bentuk dasar. Tipe R-17 termasuk reduplikasi yang tidak produktif dan terdapat pada kata benda (*nomina*), kata sifat

(*adjektiva*), dan kata bilangan (*numeralia*).
Contoh:

- (1) *sabulan* 'sebulan' → *sasabulan* 'sebulan penuh' Proses ((D+Rp) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.
- (2) *saotik* 'sedikit' → *sasaotik* 'sedikit-sedikit' Proses ((D+Rp) yang dibentuk dari kata sifat menghasilkan kata *adverbia*.

3.2.1.18 Reduplikasi Semantis (Rs)

Reduplikasi semantis (Rs) yaitu proses pengulangan arti melalui penggabungan dua bentuk yang bersinonim. Dalam bahasa Angkola Mandailing bentuk reduplikasi semantis yang ditemukan hanya sedikit. Contoh:

- (1) *salangka* 'selangkah' → 'salangka-saindege' 'seia-sekata'

Proses Reduplikasi Semantis (Rs) yang dibentuk dari kata benda menghasilkan kata benda.

- (2) *mulak* 'pulang' → *mulak-muli* 'pulang-kembali' Proses Reduplikasi Semantis (Rs) yang dibentuk dari kata kerja menghasilkan kata kerja.

3.2.1.19 Reduplikasi Fonologis (Rf)

Reduplikasi fonologis (Rf) merupakan proses pengulangan suku atau suku-suku kata sebagai bagian kata. Menurut Chaer (2008:179) reduplikasi *fonologis* berlangsung terhadap kata dasar yang bukan akar atau terhadap bentuk yang statusnya lebih tinggi dari akar. Reduplikasi *fonologis* tidak menghasilkan makna gramatikal melainkan menghasilkan makna *leksikal*. Dalam Bahasa Angkola Mandailing ada beberapa bentuk kata yang mirip reduplikasi tapi sebenarnya bukan reduplikasi melainkan kata dasar karena apabila sebagian dari bentuk itu diucapkan secara tersendiri tidak memiliki arti atau makna. Contoh: (1) *gasgas* 'semak belukar' (2) *gogo* 'kuat' (3) *gurgur* 'mendidih' (4) *bekbek* 'cerewet'

3.2.1.20 Reduplikasi Sintaksis (Rsin)

Reduplikasi *sintaksis* (Rsin) adalah proses perulangan terhadap sebuah dasar yang biasanya berupa akar, tetapi menghasilkan satuan bahasa yang statusnya lebih tinggi dari

pada sebuah kata. Reduplikasi sintaksis merupakan reduplikasi yang hasilnya berupa klausa bukan lagi kata. Contoh:

- (1) *jogi-jogi halakna tai inda marakhlak*.

Bentuk *jogi-jogi* 'cantik-cantik' dalam konteks itu dapat diparafrasekan menjadi *meskipun cantik, walaupun cantik*, dan sebagainya sehingga bentuk lengkapnya adalah *orang itu cantik*, yang merupakan klausa dengan *jogi* 'cantik' sebagai predikat inti. Untuk jelasnya, bahwa *jogi-jogi* 'cantik-cantik' merupakan reduplikasi sintaksis, dapat dilihat parafrase dibawah ini.

- (2) *Bope jogi ia tai inda marakhlak*

Dari penjelasan ini dapat dibuktikan bahwa reduplikasi *jogi-jogi* 'cantik-cantik' adalah reduplikasi sintaksis.

3.2.2 Makna Kontekstual Reduplikasi dalam Bahasa Angkola Mandailing

3.2.2.1 Makna Bebas Konteks dalam Bahasa Angkola Mandailing

3.2.2.1.1 Makna Banyak atau Tak Tunggal

Reduplikasi akan memiliki makna 'banyak' atau 'tak tunggal' jika memiliki komponen makna (+ terhitung), yaitu dasar (D) yang diulang dapat dihitung jumlahnya. Contoh: *lamari* 'lemari' → *lamari-lamari* 'lemari-lemari'

3.2.2.1.2 Makna Banyak dan Bermacam-macam

Reduplikasi akan memiliki makna 'banyak dan bermacam-macam' apabila memiliki komponen makna (+ berjenis), yakni dasar (D) yang diulang terdiri atas berbagai jenis. Biasanya perulangan dilakukan dengan pemberian *sufiks* /-an/. Contoh: *suanan* 'tanaman' → *suan-suanan* 'tanam-tanaman'

3.2.2.1.3 Makna Banyak dengan Ukuran Tertentu

Reduplikasi akan memiliki makna 'banyak dengan satuan ukuran tertentu' apabila memiliki komponen makna (+ ukuran) atau (+ takaran). Dalam hal ini perulangan dilakukan disertai dengan pemberian *afiks* /mar-/. Contoh: *goni* 'goni' → *margoni-goni* 'bergoni-goni'

3.2.2.1.4 Makna Serupa atau Seperti (*Imitatif*)

Reduplikasi akan memiliki makna ‘menyerupai’ atau ‘seperti (*imitatif*)’ apabila memiliki komponen makna (+bentuk tertentu) atau (+ sifat tertentu). Dalam hal ini proses pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan *sufiks/-an/*. Contoh: *kareta* ‘sepeda’ → *kareta-karetaan* ‘sepeda-sepedaan’

3.2.2.1.5 Makna Dilakukan Tanpa Tujuan (Dasar)

Reduplikasi akan memiliki makna ‘dilakukan tanpa tujuan (dasar)’ atau ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan secara tidak serius atau untuk bersenang-senang’ apabila dasar itu memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ *durasi*). Contoh: *maridi* ‘mandi’ → *maridi-maridi* ‘mandi-mandi’

3.2.2.1.6 Makna Berulang-ulang atau Kontinu (*Iteratif*)

Reduplikasi akan memiliki makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus (*iteratif*)’ apabila dasar itu memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ *durasi*). Contoh: *manoko* ‘mengetuk’ → *manoko-noko* ‘mengetuk-ngetuk’

3.2.2.1.7 Makna Berbalasan atau Saling (*Resiprokatif*)

Reduplikasi akan memiliki makna ‘berbalasan’ atau ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’ apabila dasar itu memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (- *durasi*) serta dalam bentuk berprefiks */maN-/ regresif* atau *afiks /(marsi/-an)/*. Contoh: *marsijalangan* ‘bersalaman’ → *marsijalang-jalangan* ‘bersalam-salaman’

3.2.2.1.8 Makna Hal atau Kegiatan yang Bertalian dengan Dasar

Reduplikasi akan memiliki makna ‘kegiatan yang berhubungan dengan bentuk dasar’ atau ‘hal */maN/+R*’ apabila dasar itu memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ *durasi*) serta dalam bentuk reduplikasi

berprefiks */maN-/ regresif*. Contoh: *jait* ‘jahit’ → *jait-manjait* ‘jahit-menjahit’

3.2.2.1.9 Makna Tingkat Paling Tinggi atau Se (Dasar) Mungkin

Reduplikasi akan menghasilkan makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’ atau ‘sa (dasar) mungkin’ jika bentuk dasar memiliki komponen makna (+ keadaan) dan (+ ukuran). Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan *afiks /(sa/-na)/*. Contoh: *butong* ‘kenyang’ → *sabutong-butongna* ‘sekenyang-kenyangnya’

3.2.2.1.10 Makna Agak atau Sedikit Bersifat (Dasar)

Reduplikasi akan menghasilkan makna ‘agak’ atau ‘sedikit bersifat (dasar)’ jika bentuk dasar memiliki komponen makna (+ keadaan). Contoh: *danak* ‘anak’ → *hadanak-danakan* ‘kekanak-kanakan’

3.2.2.1.11 Makna Intensitas atau Keadaan Tingkatan

Reduplikasi akan menghasilkan makna ‘intensitas’ atau ‘keadaan tingkatan (dasar)’ jika bentuk dasar memiliki komponen makna (+ keadaan) dan (+ ukuran). Contoh: *pajatjatkon* ‘menjelekkkan’ → *pajatjat-jatjatkon* ‘membuat jadi jelek’

3.2.2.1.12 Makna Sedang atau Keadaan (Dasar)

Reduplikasi akan menghasilkan makna ‘sedang’ atau ‘keadaan (dasar)’ jika bentuk dasar memiliki komponen makna (+ keadaan) dan (+ ukuran). Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan *afiks /(ha/-an)/*. Contoh: *gorsing* ‘kuning’ → *hagorsing-gorsingan* ‘kekuning-kuningan’

3.2.2.1.13 Makna Merasa atau Mampu (Dasar)

Reduplikasi akan menghasilkan makna ‘rasa’ atau ‘keadaan (dasar)’ jika bentuk dasar memiliki komponen makna (+ mampu) dan (+ ukuran). Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan *afiks /(pa/-hon)/*. Contoh: *pistar* ‘pintar’ → *papistar-pistarhon* ‘merasa pintar’

3.2.2.2 Makna Reduplikasi Terikat Konteks dalam Bahasa Angkola Mandailing

3.2.2.2.1 Makna Banyak yang (Dasar)

Reduplikasi akan menghasilkan makna 'banyak yang (dasar)' apabila bentuk dasar memiliki komponen makna (+ keadaan) dan (+ ukuran). Contoh:

- (1) *bujing-bujing marsiajar manjait* (+banyak, ± cantik)
- (2) *madung bujing-bujing ia tai inda malo mardandan* (-banyak, - cantik) sudah gadis dia tetapi tidak pandai berdandan
'Dia sudah gadis tetapi tidak pandai berdandan'

Pada kalimat (1) kata *bujing-bujing* 'gadis-gadis' dalam kalimat pertama menunjukkan makna jumlahnya banyak dan belum tentu cantik atau jelek maka dapat disimbolkan (+banyak, ± cantik). Sedangkan pada kalimat (2) kata *bujing-bujing* 'gadis-gadis' menunjukkan makna tunggal dan tidak cantik disimbolkan (- banyak, - cantik).

3.2.2.2.2 Makna Hanya yang (Dasar)

Reduplikasi akan menghasilkan makna 'hanya yang (dasar)' apabila bentuk dasar memiliki komponen makna (+ keadaan) dan (+ ukuran). Contoh:

- (1) *godang* 'besar' → *godang-godang* 'besar-besar' (± besar/hanya, +banyak)
- (2) *godang* 'besar' → *godang-godang* 'besar-besar' (+besar/hanya, +banyak).

Arti (R) kata *godang-godang* 'besar-besar' pada kalimat (1) bermakna hanya yang besar dan jumlahnya banyak, sedangkan arti (R) pada kata *godang-godang* 'besar-besar' pada kalimat (2) bermakna semua besar dan jumlahnya banyak.

3.2.2.2.3 Makna Meskipun (Dasar) atau Konesif

Reduplikasi akan menghasilkan makna 'meskipun (dasar)' jika bentuk dasar memiliki komponen makna (+ keadaan) dan (+ sikap). Makna yang dihasilkan reduplikasi seperti ini disebut juga *konesif* yaitu menyatakan keadaan atau kondisi yang berlawanan dengan sesuatu

yang dinyatakan dalam dasar (D). Contoh: *pistar-pistar* 'pintar-pintar'

- (1) *Pistar-pistar, rajuo doia dipaoto-otohalak.*
- (2) *Harupe pistar, rajuo do ia dipaoto-otohalak.*
- (3) *Daganaknia pistar-pistar.*

Arti (R) pada kata *pistar-pistar* 'pintar-pintar' pada kalimat (1 dan 2) berbeda dengan arti (R) pada kata *pistar-pistar* 'pintar-pintar' pada kalimat (3) karena adanya perbedaan konteks. Arti (R) pada *pistar-pistar* 'pintar-pintar' pada kalimat (1 dan 2) adalah *konesif*, sedangkan pada kalimat (3) adalah 'banyak/tak tunggal'.

3.2.2.2.4 Makna Penghalusan

Penghalusan merupakan alat untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung berdasarkan pertimbangan sopan-santun. Penghalusan dapat dilakukan dengan 'pengaburan' yang diwujudkan melalui pengulangan atau reduplikasi. Contoh:

A: *Aha de karejo ni udamu sannari?*

B: *Mangajar-ngajar.*

Pada contoh di atas, si (B) tidak terus terang berkata bahwa pekerjaan pamannya mengajar, yaitu maksud yang sebenarnya dari jawaban yang diberikan. Penggunaan kata ulang *mangajar-ngajar* 'mengajar-ngajar' bermaksud untuk menghaluskan. Maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan dalam kalimat tersebut ialah *mangajar* 'mengajar'.

3.2.2.2.5 Makna Serupa (Dasar)

Reduplikasi dengan arti 'serupa dasar' terdapat dengan kata benda yang terdiri atas istilah kekerabatan tertentu. Reduplikasi dengan arti 'serupa dasar' hanya dapat dikenakan pada: *ama* 'bapak', *ina* 'ibu' dan *ompung* 'kakek/nenek'. Contoh: *ama-ama* 'bapak-bapak' pada kalimat *sada halak ama-ama* 'seorang bapak-bapak' pada kalimat ini berarti 'seseorang yang mirip bapak'. Jadi, *seorang bapak-bapak* belum tentu seorang yang telah menikah atau memiliki istri dan anak.

3.2.2.2.6 Makna Agak (Dasar)

Reduplikasi dengan arti 'agak' terdapat dengan dasar (D) berupa kata sifat yang

menggambarkan ‘ciri-ciri lahiriah yang lebih permanen’. Contoh: *uda Togu halakna ginjang-ginjang*. Jika dasar (D) bukan kata sifat (KS) yang menggambarkan ‘ciri-ciri lahiriah yang lebih permanen’, maka KS+(R) tidak menyatakan makna ‘agak dasar (D)’. Dengan konteks lain bentuk ulang (KS) demikian dapat ditunjukkan mengandung arti lain, yaitu arti ‘banyak/tak tunggal’. Contoh: (1) **Uda Togu halakna kayo-kayo*. (2) *Udaku kayo-kayo*. (3) **Anggikku napaling menek kayo-kayo*. (4) *Anggikku kayo-kayo*. (5) *Halai kayo-kayo*.

3.2.2.2.7 Makna Meremehkan (Dasar)

Reduplikasi dapat dihubungkan dengan arti ‘meremehkan’ yang ditentukan oleh konteks kata ulang yang bersangkutan, yaitu (R+on ‘ini’). Reduplikasi seperti ini hanya terdapat dengan kata ganti orang pertama tunggal dan jamak. Contoh: (1) *Anggo au-au on, ipadiar sajo songon i, inda diantureskon*. (2) *Au-au sajo nadipasala*. Arti (R) pada kata *au-au* ‘aku-aku’ pada kalimat (1) berbeda dengan arti (R) pada kata *au-au* ‘aku-aku’ pada kalimat (2) karena adanya perbedaan konteks. Arti (R) pada *au-au* ‘aku-aku’ pada kalimat (1) adalah meremehkan sedangkan pada kalimat (2) adalah menegaskan (*intensif*).

3.2.2.2.8 Makna Intensif (Dasar)

Reduplikasi dapat dihubungkan dengan arti ‘intensif’ dalam konteks (R+sajo ‘saja’/juo ‘juga’). Reduplikasi seperti ini terdapat dengan kata ganti orang dan kata ganti penunjuk. Contoh: (1) *au* ‘aku’ → *au-au* ‘aku-aku’ (2) *ho* ‘kau’ → *ho-ho* ‘kau-kau’ (3) *on* ‘ini’ → *on-on* ‘ini-ini’ (4) *i* ‘itu’ → *i-i* ‘itu-itu’ Arti (R) pada

kata *au-au* ‘aku-aku’, *ho-ho* ‘kau-kau’, *on-on* ‘ini-ini’, dan *i-i* ‘itu-itu’ pada kalimat (1), (2), (3), dan (4) adalah bermakna menegaskan (*intensif*).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, tipe reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Angkola Mandailing ada sebanyak dua puluh. Secara kontekstual makna reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu (a) makna reduplikasi bebas konteks dan (b) makna reduplikasi terikat konteks. Adapun makna reduplikasi bebas konteks dalam bahasa Angkola Mandailing, yaitu: (1) Banyak atau tak tunggal, (2) Banyak dan bermacam-macam, (3) Banyak dengan ukuran tertentu, (4) Serupa atau seperti (imitatif), (5) Dilakukan tanpa tujuan (dasar), (6) Berulang-ulang atau kontinu (iteratif), (7) Berbalasan atau saling (resiprokatif), (8) Hal atau kegiatan yang bertalian dengan dasar (D), (9) Tingkat paling tinggi atau se-(dasar) mungkin, (10) Agak atau sedikit bersifat (dasar), (11) Intensitas atau keadaan tingkatan, (12) Sedang atau keadaan (dasar), dan (13) Merasa atau mampu (dasar). Selanjutnya, makna reduplikasi terikat konteks dalam bahasa Angkola Mandailing adalah sebagai berikut; (1) Banyak yang (dasar), (2) Hanya yang (dasar), (3) Meskipun (dasar) atau konsesif, (4) Penghalusan, (5) Serupa (dasar), (6) Agak (dasar), (7) Meremehkan, dan (8) Intensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses reduplikasi bahasa Angkola Mandailing berimplikasi, baik secara morfologis, sintaksis, maupun semantis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaini dkk. 1983. *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Angkola–Mandailing*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Alwi, Hasan (Ed). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bangun, Pribadi. 2011. “Reduplikasi Morfemis Bebas Konteks dan Terikat Konteks Bahasa Karo”. Tesis. Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, A. Bazar. 2007. *Kamus Bahasa Angkola Mandailing*. Jakarta: Forum Komunikasi Masyarakat Tapanuli Selatan (Fortasman).
- Hanafiah, M. Adnan dan Ibrahim Makam. 1984. *Struktur Bahasa Angkola – Mandailing*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.

- Hutasuhut, Anharuddin. 2008. "Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Mandailing". Tesis. Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Irwan. 2007. "Proses Afiksasi Bahasa Angkola Mandailing". Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Irwan. 2009. "Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola Mandailing". Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Irwan. 2009. "Pola Kalimat Perintah dalam Bahasa Angkola Mandailing". Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Katamba, Francis. 1993. *Modern Linguistics: Morphology*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Asni. 1987. "Semantik dalam Bahasa Angkola Mandailing". Tesis. Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Lubis, Masdiana. 2002. "Kalimat Tanya dalam Bahasa Mandiling: Analisis Sintaksis". Tesis. Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Maschahaya. 2004. "Tindak Bahasa Permohonan dalam Bahasa Angkola". Tesis. Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Nasution, H. Pandapotan. 2005. *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*. Medan: Forkala Provinsi Sumatera Utara.
- Nasution, Khairina. 2010. "Pemajemukan dalam Bahasa Mandailing". Tesis. Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Nasution, Syarifah Masniari. 2001. "Analisis Semantik Bahasa Mandailing". Tesis. Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Nida, Eugene A. 1967. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Pandapotan, Sutan. Tanpa Tahun. *Turiturian*. Padangsidempuan: Pustaka Timur.
- Parera, Jos Daniel. 1990. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia.
- Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna. 1993. *Horja Adat Istiadat Dalihan Natolu*. Jakarta: Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna.
- Pemprovsu. 2008. *Sumatera Utara dalam Angka*. Medan: Pusat Statistik.
- Ramlan, M. 1979. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Ritonga, Abdulrahman. 1999. *Halilian Turi-turian Ni Halak Sipirok Banggo-Banggo*. Medan: Wira Agung.
- Simatupang, Maurits D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Siregar, Ahmad Samin. 1977. *Kamus Bahasa Angkola Mandailing – Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Siregar, Bahren Umar. 1988. "Semantik Bahasa Mandailing". Tesis. Medan: Prodi Linguistik SPs USU.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik 2: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sutan Pandapotan. _____. *Turi-Turian*. Medan: Pustaka Andalas.
- Tim Pemetaan Bahasa. 2007. *Hasil Pemetaan Bahasa Sumatera Utara*. Medan: Balai Bahasa Medan.
- [http://www.usurepository.go.id/Pemeriksaan_Reduplikasi_Wujud BI.phpm/](http://www.usurepository.go.id/Pemeriksaan_Reduplikasi_Wujud_BI.phpm/). Diunduh tanggal 15 juni 2012.